



---

---

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS MATERI PROSES  
PEMBUATAN KERTAS DARI KAYU BERBASIS  
POWER POINT PADA SISWA KELAS  
III SDN 101884 LIMAU MANIS  
TP 2024\2025**

***DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES TEACHING  
MATERIALS PROCESS OF MAKING PAPER FROM  
WOOD FOR GRADE III STUDENTS OF SDN 101884  
LIMAU MANIS TP 2024\2025***

Lena Widya Silalahi<sup>(1)</sup>, Pandapotan Tambunan<sup>(2)</sup>, Tina Sheba Cornelia  
Sitompul<sup>(3)</sup>, <sup>(1)2)3)</sup> Universitas Quality <sup>(1)2)3)</sup> Prodi PGSD FKIP Universitas  
Quality, Jl. Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 20132,  
Indonesia)

Penulis Korespondensi: <sup>(1)</sup>[widyalena391@gmail.com](mailto:widyalena391@gmail.com), <sup>(2)</sup>[dapot1002@gmail.com](mailto:dapot1002@gmail.com),  
<sup>(3)</sup>[tinapeter2005@gmail.com](mailto:tinapeter2005@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan media bahan ajar berbasis Power Point dan untuk mengetahui keefektifan pengembangan media bahan ajar berbasis Power Point pada mata pelajaran IPAS materi Proses pembuatan kertas dari kayu di kelas III SDN 011884 Limau Manis. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE melalui 5 tahapan yaitu tahap analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas III SDN 011884 Limau Manis. Subjek penelitian ini kelas III SD sebagai uji coba skala kecil diambil 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah media bahan ajar berbasis Power Point. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kevalidan media bahan ajar berbasis *Power Point* yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 91,65%, dan tingkat keefektifan media bahan ajar berbasis Power point yang dikembangkan memiliki kriteria sangat efektif dengan persentase yang diperoleh 90,3%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar berbasis Power Point pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 011884 Limau Manis sangat valid dan sangat efektif digunakan pada saat proses pembelajaran.

*Kata Kunci: Pengembangan, Media Bahan Ajar Berbasis Power Point, Kelas III  
SD 011884 Limau Manis*



---

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the level of validity of the development of Power Point-based teaching material media and to determine the effectiveness of the development of Power Point-based teaching material media in science and science material subjects. The process of making paper from wood in class III at SDN 011884 Limau Manis. The type of research in this research uses research and development (Research and Development) using the ADDIE model through 5 stages, namely the analysis, planning, development, implementation and evaluation stages. The subjects in this research were Class III SDN 011884 Limau Manis. The subjects of this research were class III elementary school. As a small scale trial, 6 students were taken, consisting of 3 male students and 3 female students. The object of this research is open material media based on Power Point. The results of this research indicate that the level of validity of the developed Power Point based teaching material media has very valid criteria with an average percentage of 91.65%, and the level of effectiveness of the developed Power Point based teaching material media has very effective criteria with a percentage obtained of 90 .3%. Therefore, it can be concluded that Power Point-based teaching materials for science and science subjects in class III SDN 011884 Limau Manis are very valid and very effective to use during the learning process.*

*Keywords: Development, Development, Power Point Based Teaching Material Media, Class III SD 011884 Limau Manis*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan individu secara spiritual dan jasmani. Menurut Rachmawati dan Erwin (2022), pendidikan adalah proses belajar dan mengajar antara orang yang mengajar dan orang yang diajar. Pendidikan era modern ini diperlukan keterampilan yang kreatif dalam mengajar supaya peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru Sehingga tujuan pendidikan tersebut tercapai dengan maksimal. Pendidikan membantu orang menjadi cerdas dan berakhlak mulia sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif di masa depan terhadap agama, bangsa, negara, dan orang lain (Bahan et al., 2018). Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan karakter yang berharga yang dapat memperbaiki kehidupan.

Ilmu pengetahuan alam (natural science) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014:136-137). Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta.



Salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (SK BSKAP No. 33 Tahun 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS (Agustina dkk., 2022). Indikator yang menggambarkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut Dimiyati dalam Putri & Purnami (2018), bahwa “bertanya jika belum memahami suatu hal, menjawab pertanyaan yang diberikan, mencatat tugas atau hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat informasi penting, mendengarkan pemberitahuan, aktif dalam diskusi kelompok dan terlibat secara aktif untuk menyimpulkan pembelajaran”.

Pembelajaran IPA dapat mengajarkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif dan keratif dalam proses pembelajaran yang di berikan guru (Putra 2021). Pada saat ini peserta didik masih sulit dalam mengolah pelajaran IPA sehingga peserta didik banyak yang tidak tertarik untuk dalam mengikuti pelajaran tersebut(Cahyani, 2021). Oleh karena itu, metode pembelajaran IPA di sekolah harus dapat membantu siswa memperoleh kemampuan untuk memahami alam sekitar secara ilmiah.

Keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran bergantung pada kelancaran interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sedangkan peserta didik mempunyai tugas utama untuk belajar dari apa yang didengar, dilihat, dan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik (Amali et al.,2019). Oleh karena itu, untuk menguasai materi secara dalam, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri melalui pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran dan perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses saat pembelajaran (Sa'diyah, 2023) Dalam pembelajaran IPA tentang materi proses pembuatan kertas dari kayu, guru hanya menggunakan buku untuk dibaca, diisi, dan dihafal. Mereka tidak menggunakan media atau bahan ajar lainnya untuk membantu siswa belajar secara mandiri, terutama tentang konsep materi proses pembuatan kertas dari kayu.

Banyak bahan ajar IPA yang tersedia saat ini masih bersifat konvensional, seperti buku teks yang hanya mengandalkan teks dan gambar statis. Pembelajaran hanya berpusat pada buku tanpa ada kegiatan yang nyata dalam proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan materi yang tersedia dalam buku sumber, yang mereka tidak miliki, sehingga materi yang diberikan dalam buku sumber tidak informatif. Akibatnya banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Selain itu kurangnya kesempatan siswa dalam memperoleh pengalaman langsung baik mengamati, menanya, mencobakan, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.



Pengembangan dan penerapan bahan ajar kreatif memerlukan keterampilan khusus dari guru, termasuk pengetahuan tentang teknologi pendidikan, metode pengajaran inovatif, dan cara mengelola aktivitas kreatif di kelas. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan bahan ajar yang sama tidak selalu efektif untuk semua siswa. Pengembangan bahan ajar kreatif sering kali memerlukan sumber daya tambahan, baik dari segi materi (seperti alat peraga dan perangkat lunak) maupun waktu (untuk perencanaan dan pembuatan). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin menjadi bagian penting dalam pendidikan. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai ke teknologi modern, dan guru mungkin perlu pelatihan tambahan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengembangan bahan ajar IPA yang. Seharusnya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal jikalau guru pandai merencanakan siasat yang berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran termasuk dalam menggunakan bahan ajar yang tepat (Arikarani & Amirudin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 011884 Limau Manis. Pada saat itu guru sedang menerangkan atau memberikan materi pada peserta didik menggunakan bahan ajar konvensional yaitu buku tema, setelah itu peserta didik disuruh membaca ulang teks yang ada di buku tersebut dan menulis ulang materi tersebut. Hasil pengamatan peneliti penggunaan bahan ajar seperti itu membuat peserta didik bosan dan jenuh karena pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi media atau bahan ajar. Sedangkan peserta didik banyak yang melakukan kegiatan sendiri Ketika guru menerangkan dan banyak peserta didik yang mengalami kebingungan pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti beramsumsi Adapun cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan suatu bahan ajar yaitu bahan ajar berbasis power point guna mempermudah pendidik dan peserta didik, sehingga dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik lebih besar dan peserta didik termotivasi untuk mau membaca serta menyimak. Power Point adalah program aplikasi untuk membuat presentasi dalam bentuk slide, power point menekankan aktifitas yang berhubungan dengan keterampilan misalnya mengedit setiap slide sesuai kebutuhan kita sendiri, di setiap slide bisa ditambahkan gambar, animasi, video, audio yang bervariasi sesuai isi materi yang bersifat edukatif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara kepada wali kelas 3 dan kepala sekolah di SD Negeri 101884 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa telah dilaksanakan cara belajar kreatif yang baik. Akan tetapi bahan ajar yang dipakai wali kelas sekarang masih menggunakan bahan ajar cetak seperti buku tema dan bupena, masih banyaknya siswa yang kurang meminati pembelajaran ipas dan adanya dugaan bahwa guru di sekolah tersebut kurangnya inisiatif dan pemahaman mengajar menggunakan bahan ajar berbasis teknologi dikarenakan minimnya sumber daya belajar di sekolah tersebut, sehingga siswa tidak sepenuhnya mengerti dengan cepat yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah dengan judul Pengembangan Bahan Ajar IPAS



---

materi proses pembuatan kertas dari kayu Berbasis Power Point Pada Siswa Kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R & D*) yang berorientasi pada pengembangan sebuah produk dalam dunia pendidikan. Metode ini digunakan untuk pengembangan sebuah produk guna untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis *Power Point* pada materi proses pembuatan kertas dari kayu di kelas III Sekolah Dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas III SDN 011884 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. Subjek penelitian ini kelas III SD sebagai uji coba skala kecil diambil 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa tersebut sebagai uji coba skala kecil atas rekomendasi guru kelas.

Objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar IPAS berbasis *Power Point* dikelas III Sd. Dalam penelitian ini, model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation* (ADDIE). Model ini digunakan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis *Power Point* sehingga dapat digunakan dalam materi proses pembuatan kertas dari kayu. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh data. Dalam penelitian pengembangan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi.

### **1. Data Uji Kevalidan (Lembar Validasi)**

Lembar validasi Media Pembelajaran digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas produk berdasarkan penilaian para validasi ahli (validator). Lembar validasi Media Pembelajaran tersebut diberikan kepada para ahli untuk memperoleh masukan data tentang penilaian para ahli yang melakukan validasi terhadap Media Pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti perlu membuat lembar validasi yang akan diberikan pada validator sehingga pengembangan media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti dapat dievaluasi oleh ahli

### **2. Data Uji Keefektifan (Angket)**

Data uji keefektifan diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket respon peserta didik dan guru. Data ini diperlukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, peneliti perlu membuat angket respon yang akan menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran di kelas berhasil digunakan dengan baik sehingga peserta didik tertarik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Gray (Sugiyono, 2017:15) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.



### 1. Lembar Angket

Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan dari lembar angket respon peserta didik dan guru media pembelajaran yang dikembangkan.

### 2. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data penilaian para ahli terhadap Media Pembelajaran berfungsi untuk menerima masukan dalam pengembangan produk tersebut. Instrumen pengumpulan data pada lembar validasi dilakukan oleh satu orang dosen ahli dan satu orang guru Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun lembar validasi yang digunakan adalah lembar angket validasi Media Pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk kevalidan Media Pembelajaran adalah lembar validasi ahli media (Pengembangan Media Pembelajaran) dan validasi ahli materi (Ilmu Pengetahuan Alam).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kevalidan Produk Bahan Ajar Kreatif Berbasis Power Point

Dalam menentukan tingkat kevalidan dari produk yang telah dikembangkan, maka dilakukan validasi/penilaian terhadap produk. Validasi dilakukan oleh dua orang validator, satu validator media dan satu validator materi dari dosen Universitas Quality. Validator kemudian diberikan instrumen penelitian berupa angket. Aspek yang dinilai tampilan, desain, isi, penyajian, kurikulum, kelayakan isi materi, dan bahasa. Hasil perolehan angket validator tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ipas berbasis Power Point yang dikembangkan sangat valid dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas III SDN 011884 Limau Manis yang menjadi objek penelitian oleh peneliti. Dari penilaian kedua validator dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ipas berbasis Power Point materi proses pembuatan kertas dari kayu yang dikembangkan peneliti sudah sangat valid dari segi tampilan, desain, isi, penyajian, kurikulum, kelayakan isi materi, dan bahasa.

Rekapitulasi dari kedua validator, validator media dan validator materi sebagai berikut:

No	Nama Validator	Keterangan	Rata-Rata
1	Juniko Esra Tarigan S.Pd., M.Pd	Validator Media	95%
2	Rinci Simbolon S.Pd., M.Pd	Validator Materi	88,3%
Rata-rata			91,65%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil validasi dari kedua validator adalah sebesar 91,65% dengan kriteria sangat valid. Oleh karena itu, produk bahan ajar ipas berbasis power point materi proses pembuatan kertas dari kayu yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid dan dapat digunakan tanpa perbaikan.



## 2. Analisis Keefektifan Produk Bahan Ajar Ipas Berbasis Power Point

Dalam menentukan tingkat keefektifan diperoleh melalui uji coba produk dari angket respon siswa melalui uji coba produk yang sudah disebarkan. Uji coba produk dilakukan dengan uji coba skala kecil yaitu kepada 6 orang siswa kelas III SDN 011884 Limau Manis. Hasil yang diperoleh dari angket respon siswa kelas III SD menunjukkan bahwa bahan ajar ipas berbasis Power Point materi proses pembuatan kertas dari kayu yang dikembangkan peneliti sudah sangat valid dari segi desain pembelajaran, isi, komunikasi visual, dan fisik.

No	Keterangan	Rata-Rata
1.	Respon siswa kelas III	91%
2.	Respon guru kelas III	91,6%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari penilaian respon siswa kelas III SDN 011884 Limau Manis adalah 91% dan hasil dari penilaian respon guru kelas III adalah 91,6% dan dapat dilihat pada tabel 3.12 termasuk kategori sangat efektif dan dapat digunakan tanpa perbaikan.

### 3. Hasil Penelitian Yang Didukung Oleh Penelitian Terdahulu

Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yoreza meinfinda (2022) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Scientific untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV SD, Gugus III Kecamatan Wawaykarya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital berbasis scientific dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik disekolah dasar.

### 4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni metode, model, media, lokasi penelitian dan teknik analisis data sehingga hasil penelitian punya perbedaan dari penelitian terdahulu yakni : Adapun metode yang dipakai penelitian terdahulu yaitu metode dan model yang digunakan dipenelitian ini yaitu metode R&D dengan model ADDIE sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model R&D dengan Borg and Gall, selanjutnya media yang dikembangkan penelitian terdahulu yaitu media scientific sedangkan media yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media power point, selanjutnya untuk Lokasi yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu di Lampung sedangkan Lokasi pada penelitian ini yaitu di Medan tepatnya di Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis Power Point yang dikembangkan peneliti untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPAS materi proses pembuatan kertas dari kayu dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:



1. Tingkat kevalidan media Bahan Ajar IPAS berbasis Power Point yang dikembangkan peneliti dapat dilihat dari hasil keseluruhan penilaian dari validasi validator yaitu validator media dan validator materi. Hasil kevalidan yang di dapat dari validator materi adalah 88,3% dengan kategori sangat valid, dan hasil kevalidan dari validator media adalah 95% dengan kategori sangat valid. dan dapat digunakan tanpa perbaikan.
2. Tingkat keefektifan Bahan Ajar Berbasis Power Point materi proses pembuatan kertas dari kayu yang dikembangkan peneliti dilihat dari angket respon siswa dengan skala kecil yang berjumlah 6 orang siswa, diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif dan dapat digunakan tanpa perbaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Darsih, T., Koto, I., & Winarni, E. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Powerpoint Kombinasi Animasi dan Video Pembelajaran Materi Rotasi dan Revolusi Bumi untuk Siswa Kelas VI. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 220-228.
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16-27.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Masrur, A. (2022). *Penggunaan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran Ipa Untuk Melatih Belajar Mandiri Siswa Kelas Iv Sdn 1 Borang* (Doctoral Dissertation, Stkip PGRI Pacitan).
- MEIFINDA, Y. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Disekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putra, A. D., Yulianti, D., & Fitriawan, H. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis flipbook digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2173-2177.